

MUKJIZAT DAN IJAZ AL QURAN

Umar Al-Faruq, Iqbal Nazaruddin Tohari, Nadzirotul Mas Udah, Khoirun Nisa, Ahsan Prawira Mukti

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

iqbalnt112@gmail.com, nadnadio17@gmail.com, nisakhoirun0105@gmail.com, umaralfaruq2002@uin-malang.ac.id, ahsanmukti877@gmail.com

Submitted: 29 May 2024; Accepted: 8 June 2024; Published: 9 June 2024

ABSTRACT

Ijaz Al-Qur'an and miracles are two critical concepts in Islam that affirm the authenticity and divinity of its teachings. Ijaz Al-Qur'an refers to the miraculous nature of the Qur'an, demonstrating that this holy book could not have originated from a human, but from Allah. The main aspects of ijaz include the beauty and uniqueness of the Qur'an's language, the consistency and coherence of its content despite being revealed over 23 years, and scientific and historical information that has been validated by modern knowledge. The Qur'an challenges anyone who doubts its authenticity to produce a single surah that matches its excellence, a challenge that remains unmet to this day.

Keywords: Ijaz, Qur'an

ABSTRAK

Ijaz Al-Qur'an dan mukjizat adalah dua konsep yang sangat penting dalam Islam yang menegaskan keaslian dan keilahian ajaran agama ini. Ijaz Al-Qur'an mengacu pada kemukjizatan Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa kitab suci ini tidak mungkin berasal dari manusia, melainkan dari Allah. Aspek-aspek utama dari ijaz mencakup keindahan dan keunikan bahasa Al-Qur'an, konsistensi dan keselarasan isinya meskipun diturunkan selama 23 tahun, serta informasi ilmiah dan sejarah yang terbukti kebenarannya oleh ilmu pengetahuan modern. Al-Qur'an menantang siapa pun yang meragukan keasliannya untuk menghasilkan satu surah yang setara, sebuah tantangan yang hingga kini belum bisa dipenuhi.

Kata kunci: Ijaz, Qur'an

PENDAHULUAN

Mukjizat dalam Islam merujuk pada kejadian luar biasa yang melampaui kemampuan manusia dan hukum alam, yang diberikan oleh Allah kepada para nabi-Nya sebagai bukti kenabian dan kebenaran ajaran yang dibawanya. Mukjizat tidak hanya berfungsi sebagai tanda kebesaran Allah, tetapi juga sebagai alat untuk meneguhkan iman umat dan menantang kaum kafir yang meragukan wahyu. Contoh mukjizat yang terkenal termasuk tongkat Nabi Musa yang berubah menjadi ular, serta kemampuan Nabi Isa untuk menyembuhkan penyakit dan menghidupkan orang mati dengan izin Allah. Mukjizat ini dianggap sebagai bukti yang tidak dapat ditolak bahwa nabi tersebut memang utusan Allah.

Ijaz Al-Quran, atau kemukjizatan Al-Quran, adalah salah satu aspek utama yang menunjukkan keistimewaan kitab suci ini. Al-Quran dianggap mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW karena keunggulannya dalam berbagai aspek, seperti keindahan bahasa, kedalaman makna, konsistensi, dan pengetahuan ilmiah yang terkandung di



dalamnya. Ijaz Al-Quran menunjukkan bahwa tidak ada seorang pun yang mampu meniru atau membuat sesuatu yang setara dengan Al-Quran, baik dari segi susunan kata maupun isi. Keistimewaan ini menjadi bukti bahwa Al-Quran adalah firman Allah yang tidak mungkin dibuat oleh manusia atau makhluk lain, dan berfungsi sebagai bukti kebenaran Islam serta petunjuk bagi seluruh umat manusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang datanya diperoleh dalam bentuk kata dan gambar. Sedangkan itu, penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada (fenomena alamiah dan fenomena rekayasa). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah mengumpulkan data melalui sumber literatur dan dokumentasi yang tersebar di internet. Penelitian ini menggunakan metode penulisan Library Research (Riset Kepustakaan).

PEMBAHASAN

A. Pengertian

Menurut bahasa kata mukjizat berasal dari kata i'jaz (إعجاز) yang merupakan bentuk mashdar dari bentuk fi'il yaitu a'jaza-yu'jizu (أعجز-أعجز). A'jaza sendiri berasal dari kata 'ajaza (أعجز) berarti lemah (dha'f). Memberikan arti bahwa pengokohan Al-Qur'an sebagai sesuatu hal yang mampu untuk melemahkan berbagai macam tantangan untuk penciptaan karya yang serupa. Kemampuan untuk melemahkan pihak lawan sehingga lawan tidak bisa berlutut itulah yang dinamakan mukjizat.

Dari segi bahasa, kata i'jaz, masdar dari kata kerja a'jaza, yu'jizu, i'jaz, yang berarti melemahkan atau memperlemah. Kata ini termasuk fi'il ruba'imajid yang berasal dari fi'il tsulatsi muijarrad ajaza yang berarti lemah, lawan dari qadara yang berarti kuat atau mampu.

Secara normatif, i'jaz adalah ketidakmampuan seseorang melakukan sesuatu yang merupakan lawan dari ketidakberdayaan. Oleh karena itu, apabila kemu'jizatan itu telah terbukti, maka nampaklah kemampuan mukjizat. Adapun Al-Qur'an sebagai mukjizat bermakna bahwa Al-Qur'an merupakan sesuatu yang mampu melemahkan tentang menciptakan karya yang serupa dengannya.

Menurut Manna' Khalil Al-Qaththan misalnya mendefinisikan i'jaz adalah menampakkan kebenaran Nabi SAW dalam pengakuan orang lain sebagai seorang rasul utusan Allah Swt. Dengan menampakkan kelemahan orang-orang Arab untuk menandinginya atau menghadapi mukjizat yang abadi, yaitu al-Qur'an dan kelemahan-kelemahan generasi sesudah mereka.

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa antara ijaz dengan mukjizat itu dapat dikatakan searti, yakni melemahkan. Hanya saja pengertian ijaz di atas mengesankan batasan yang lebih bersifat spesifik, yaitu hanya Al-Qur'an. Sedangkan pengertian mukjizat, mengesankan batasan yang lebih luas, yakni bukan hanya berupa al-Qur'an, tetapi juga perkara-perkara lain yang tidak mampu dijangkau oleh segala daya dan kemampuan manusia secara keseluruhan.

Ditampilkannya ijaz dan mukjizat itu bukanlah semata-mata bertujuan untuk menampakkan kelemahan manusia dalam menandinginya, tetapi tujuan sebenarnya adalah untuk meyakinkan mereka, bahwa Muhammad SAW adalah benar-benar utusan Allah dan al-Qur'an itu benar-benar diturunkan dari sisi Allah swt. Kepada Muhammad yang mana Al-Qur'an itu sama sekali bukanlah perkataan manusia atau perkataan lainnya. Al-Qur'an digunakan oleh nabi muhammad saw untuk menantang orang-orang pada masa beliau dan

generasi sesudahnya yang tidak percaya akan kebenaran Al-Qur'an sebagai firman Allah (bukan ciptaan Muhammad) dan tidak percaya akan risalah nabi saw dan ajaran yang di bawanya. Terhadap mereka sesungguhnya mereka memiliki tingkat fashahah dan balaghah sedemikian tinggi di bidang bahasa Arab. Nabi meminta mereka untuk menadingi Al-Qur'an dalam tiga tahapan.

B. Unsur Unsur Mukjizat

Mukjizat memiliki beberapa unsur utama yang menjadikannya fenomena luar biasa yang tidak dapat dijelaskan oleh hukum alam atau kemampuan manusia. Pertama, mukjizat berasal dari Allah SWT dan diberikan kepada nabi atau rasul sebagai bukti kenabian. Ini menunjukkan bahwa mukjizat adalah intervensi langsung dari Tuhan, bukan hasil dari kekuatan manusia atau fenomena alami. Kedua, mukjizat selalu melampaui hukum alam dan batas kemampuan manusia, seperti kemampuan Nabi Musa untuk membelah laut dengan tongkatnya atau Nabi Isa yang dapat menyembuhkan orang sakit dan menghidupkan orang mati dengan izin Allah. Ketiga, mukjizat sering kali disertai dengan tantangan kepada mereka yang meragukan kenabian untuk mencoba meniru atau membuat sesuatu yang serupa, seperti tantangan dalam Al-Quran kepada manusia untuk membuat satu surah yang menyamai keindahan dan kedalaman Al-Quran.

Selain itu, mukjizat bertujuan untuk mendukung dan membuktikan kebenaran ajaran yang dibawa oleh nabi atau rasul. Unsur keempat adalah tujuan mukjizat yang jelas dalam membenarkan kenabian dan menyampaikan pesan Allah kepada umat manusia. Mukjizat juga disaksikan oleh orang-orang pada masa nabi tersebut, yang sering kali terdiri dari kaum yang meragukan atau menentang kenabiannya, sehingga kesaksian langsung ini menjadi bukti kuat bagi mereka. Terakhir, mukjizat yang diberikan selalu sesuai dengan misi kenabian dan kondisi sosial serta kebutuhan zamannya, seperti mukjizat Al-Quran yang menekankan keindahan bahasa dan kedalaman makna dalam masyarakat Arab pada masa Nabi Muhammad SAW yang sangat menghargai keunggulan sastra.

C. Tantangan Allah untuk orang-orang yang menantang Al Quran

1. Allah menantang untuk menyusun Al-qur'an secara keseluruhan.

Al-Qur'an bukanlah sebuah sastra akan tetapi al-Qur'an adalah Sastra Terbaik didunia pada saat zaman sastra dahulu. Karena keindahan kata-kata yang terkandung didalamnya serta sudah dipahami oleh siapapun. (Harahap 2017) Dan Al-Qur'an bukanlah sebuah Ilmu pengetahuan tapi apa yang ditemukan Ilmuwan, Allah menjamin mengenai kebenaran al-Qur'an dan Allah menantang bagi siapa saja yang masih ragu dengannya yaitu dengan membuat satu surah saja yang serupa dengan al-Qur'an. tetapi sampai saat ini belum ada yang mampu melakukannya. Dan hingga saat ini juga keautentikan al-Qur'an sudah diakui dunia tidak ada sedikitpun mengalami perubahan dan pertentangan sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nisaa':82.

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan al-Qur'an? Kalau kiranya Al-Qur'an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapati pertentangan yang banyak didalamnya”. Sungguh al-Qur'an itu adalah petunjuk bagi mereka yang memiliki akal dan matahati. Semua fenomena apa saja ada diterangkan di dalamnya. Masa lalu, saat ini, dan yang akan datang. Semua yang dibutuhkan manusia ada di dalamnya. (Ahmad Mustafa Al-Maraghi. 1992)

2. Allah menantang mereka menyusun sepuluh surah yang serupa dengan al qur'an.

"Muhammad Telah membuat-buat Al-Qur'an itu", Katakanlah: "(Kalau demikian), Maka datangkanlah sepuluh surat-surat yang dibuat-buat yang menyamainya, dan panggillah orang-

orang yang kamu sanggup (memanggilnya) selain Allah, jika kamu memang orang-orang yang benar"._ (QS. Huud :13).

Para orang kafir menuduh nabi Muhammad telah mengada ngada adanya al qur'an dan menuduh beliau bahwa al qur'an itu bukan wahyu dari allah tapi semata-mata bikinan nabi muhammad Tantangan ini terjadi apabila mereka meragukan al-Qur'an itu dan menganggap bahwa al-Qur'an itu hanya bikinan Muhammad saja, bukan wahyu Allah, maka mereka diminta membuat sepuluh surat yang berisi Nasihat-nasihat hukum kemasyarakatan berita-berita yang ghoib tentang umat terdahulu dengan kata" yang sangat indah, dan di jelaskan juga bahwa mereka telah mengenal nabi muhammad. Al-Qur'an diturunkan 14 abad yang lalu menyebutkan fakta yang baru ditemukanakhir-akhir ini yang telah dibuktikan oleh para ilmuwan. Hal ini membuktikan tidak adakeraguan bahwa Al-Qur'an adalah firman dari Allah yang diturunkannya kepada nabiMuhammad SAW. Selain itu juga menunjukkan bahwa nabi Muhammad adalah benar- benar nabi dan utusan yang diturunkan Allah. (Abdullah M. Al-Rehaili. 2003)

3.Allah menantang mereka menyusun satu surah saja semacam Al qur'an.

Orang jahiliah mengingkari muhammad SAW. Bahwa al qur'an itu ciptaan muhammad,menghadapi tuduhan orang-orang jahiliah itu Allah swt memerintahkan kepada Rasulullah SAW agar menangkis tuduhan mereka bahwa apabila perkataan mereka itu benar, hendaklah mereka membuat sebuah surat yang seumpamanya daya tariknya,petunjuk ilmunya, gaya bahasanya, susunannya. Sebagai tantangan kepada mereka, Allahswt menyuruh Nabi Muhammad SAW untuk mengatakan kepada mereka agar mereka mengajak siapa saja yang dipandang mampu selain Allah untuk membuktikan apa yang mereka ucapkan itu.(Jalaluddin Muhammad B. Ahmad al-Mhalli & Jalaluddin Abdirrahman B. Abu Bakar As-Suyuthi. 1992)

4.Allah menantang mereka menyusun satu surah semacam al qur'an.

Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al-Qur'an yang kami wahyukan kepada hamba kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal AlQur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar. (QS. al-Baqarah: 23).

Dalam ayat di atas menjelaskan kalau benar Muhammad yang membuatnya niscaya kamu tentu sanggup pula membuatnya karena kamu pasti sanggup melakukan segala perbuatan yang sanggup dibuat oleh manusia.Ajak pulalah berhala- berhala yang kamu sembah, pembesar-pembesarmu, bersama-sama dengan kamu membuatnya karena kamu mengakui kekuasaan dan kebesaran berhala-berhala dan pembesar-pembesarmu itu.Jika semua manusia yang masih ragu dan menyatakan bahwa Al Qur'an bukanlah kitab suci dan hanya buatan Muhammad SAW semata maka tantangan dari Allah 'Azza wa Jalla tersebut masih berlaku sampai detik ini. Maka jawablah tantangan tersebut jika kalian memang orang-orang yang benar! Buatlah satu surat saja yang semisal al-Qur'an jika kalian memang orang-orang yang benar! Dan ajaklah seluruh pembantu-pembantu kalian dari kalangan manusia dan jin di muka bumi ini.(Ahmad Mustafa Al-Maraghi. 1992).

D.Tanggapan

1.Perbedaan Norma Dengan Pengamapan Agama.

Berbagai problema umat islam adalah kesenjangan dalam ajaran teori dan kenyataan. Masyarakat hanya menjadikan agama sebagai bungkus dan formalitas keagamaan. Pengetahuan agama tentang baik buruk nya berbuat sudah menjadi pengetahuan yang umum, tetapi kesadaran untuk melakukan perbuatan yang baik dan menjauhi yang salah masi belum

tertanam dalam manusia. Oleh karna itu menamian hal yang baik dalam hidup manusia itu sangat di prioritaskan. (Madjid 1995)

2.agama dan sekularisme

Proses sekularisme sebagian besar dari proses modernisasi yang tidak bisa dibantah. Saat ini Indonesia masi dalam era industrialisasi yaitu suatu proses yang menyebabkan terjadinya informasi sosial dan kultural akibat di terapkannya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Islam tidak memberikan skuralisasi karena agama tidak mengenal dikotomi antara kehidupan duniawi dan kehidupan ukhrowi antara yang porfan dan yang sakral. (Kuntowijoyo 1994)

3.konflik kelompok tradisional dengan modernis.

Semakin berkembangnya sains dan teknologi yang berdampak dalam kehidupan manusia termasuk kehidupan beragama, pola pemikiran tradisional dan modernis tidak bisa dihindari. Pemikiran tradisional ini dapat dicirikan menjadi tiga salah satunya adalah bidang hukum islam yang menganut salah satu madzhab. Kehidupan keagamaan di Indonesia masi diliputi oleh tradisionalisme yang kuat sehingga menjadi tantangan pertama bagi agama, sedangkan kelompok modernis menekankan penggunaan rasional dalam memahami al qur'an sejalan dengan kemajuan pusat ilmu pengetahuan dan teknologi barat, kaum modernis ini menekankan pada umat islam untuk memahami doktrin-doktrin yang dapat di trima oleh pikiran modern. Bersamaan dengan perubahan pemerintah orde Lama ke orde Baru berdampak pula terhadap kehidupan beragama umat islam.(Madjid 1995).

E.Upaya menandingi al quran

Upaya untuk menandingi Al-Qur'an telah berlangsung sejak zaman Nabi Muhammad SAW, namun selalu gagal. Al-Qur'an sendiri menantang siapa pun yang meragukan keasliannya untuk membuat satu surah saja yang setara dalam hal keindahan bahasa, kedalaman makna, dan kesempurnaan susunan. Meskipun banyak penyair dan ahli bahasa Arab yang mencoba, tidak ada satu pun yang berhasil menciptakan sesuatu yang dianggap setara dengan Al-Qur'an. Tantangan ini disebut sebagai ****Tantangan Ijaz**** dan menjadi bukti kemukjizatan Al-Qur'an dalam pandangan umat Islam.

Selain dari segi bahasa, kandungan Al-Qur'an juga mengandung informasi ilmiah, sejarah, dan hukum yang dianggap melampaui pengetahuan manusia pada waktu itu. Berbagai upaya kritis dan skeptis untuk menunjukkan kesalahan atau kelemahan dalam Al-Qur'an juga tidak berhasil membuktikan bahwa kitab suci ini buatan manusia. Oleh karena itu, kegagalan berbagai upaya untuk menandingi Al-Qur'an semakin memperkuat keyakinan umat Islam akan kemukjizatan dan keilahian, menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah yang tidak mungkin dihasilkan oleh manusia.

KESIMPULAN

Ijaz Al-Qur'an adalah konsep yang menunjukkan kemukjizatan Al-Qur'an, membuktikan bahwa kitab suci ini tidak mungkin berasal dari manusia, melainkan dari Allah. Aspek utama ijaz termasuk keindahan dan kekuatan bahasa yang melampaui kemampuan manusia, konsistensi dan keselarasan dalam isi meskipun diturunkan selama 23 tahun, serta informasi ilmiah yang baru terbukti oleh sains modern. Al-Qur'an juga menantang manusia untuk menghasilkan satu surah saja yang dapat menyaingi kehebatannya, tantangan yang tetap tidak terpenuhi hingga kini.

Mukjizat adalah fenomena luar biasa yang diberikan oleh Allah kepada para nabi dan rasul untuk membuktikan kebenaran misi kenabian mereka. Mukjizat ini bersifat supranatural,

melampaui hukum-hukum alam dan tidak dapat dijelaskan oleh akal manusia. Contoh mukjizat termasuk tongkat Nabi Musa yang berubah menjadi ular dan membelah Laut Merah, serta kemampuan Nabi Isa untuk menyembuhkan orang sakit dan menghidupkan orang mati. Mukjizat ini bertujuan untuk menguatkan iman umat dan menunjukkan kekuasaan Allah yang tiada banding.

Kesimpulannya, ijaz Al-Qur'an dan mukjizat nabi-nabi adalah bukti-bukti penting dalam Islam yang menunjukkan keaslian dan kebenaran ajaran Islam. Ijaz Al-Qur'an membuktikan keunikan dan keunggulan Al-Qur'an sebagai wahyu ilahi melalui bahasa dan kandungannya yang luar biasa, sementara mukjizat nabi-nabi menunjukkan kemampuan Allah untuk melakukan hal-hal di luar nalar manusia guna meneguhkan para nabi dan rasul dalam menyampaikan pesan-Nya. Kedua konsep ini bersama-sama menguatkan keyakinan umat Islam akan kebenaran dan keilahian ajaran yang mereka anut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah M. Al-Rehaili. 2003. *Bukti Kebenaran Alquran*. Bukti kebe. yogyakarta.
- Ahmad Mustafa Al-Maraghi. 1992. *Terjemah Tafsir Al Maraghi Jilid 8*. semarang.
- Harahap, Musaddad. 2017. *Tantangan Allah Terhadap Orang Yang Mengingkari Atau Meragukan Al- Qur 'an*. semarang. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21500.44163>.
- Jalaluddin Muhammad B. Ahmad al-Mhalli & Jalaluddin Abdirrahman B. Abu Bakar As-Suyuthi. 1992. *Tafsir Jalalain*. pustaka elba.
- Kuntowijoyo. 1994. *Paradigma Islam, Lnterpretasi Untuk Aksi*. bandung: mizan.
- Madjid, Nurcholis. 1995. *Islam Kemodeman Dan Keindonesiaan*,. jakarta: paramadina.